

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan upaya memajukan atau memperbaiki suatu nilai yang sudah ada, atau seperangkat usaha manusia untuk melakukan perubahan didalam hidupnya¹. Sosiologi didalam pembangunan sangatlah diperlukan karena ia memposisikan masyarakat sebagai subjek sekaligus objek pembangunan, tidak semata-mata karena kepentingan ekonomi, melainkan juga kepentingan kemanusiaan. Pembangunan bukan hanya berbicara terkait dengan hal-hal praktis seperti orientasi keuangan, melainkan juga bagaimana individu didalamnya memiliki kualitas kehidupan seperti kebebasan maupun kesetaraan terlepas dari kompleksitas dampaknya. Amartya Sen sendiri merumuskan bahwa pembangunan cenderung melihat hanya *Gross National Product* saja, tentu menurutnya bahwa hal ini penting, namun hal yang lebih penting adalah hak sipil dan politis didalam satu keputusan bersama². Pentingnya akan keterlibatan setiap anggota masyarakat didalam pembangunan membuat model yang kolaboratif terhadap preferensi maupun komitmen yang dimiliki setiap individu dalam penentuan keputusan.

Praktek pembangunan yang melihat aspek kemanusiaan secara utuh juga pernah diterapkan di Tanzania oleh presiden Julius Nyerere, dimana ia melihat bahwa

¹ Nasrullah, 2016, Sosiologi Pembangunan, (Bandung : Pustaka Setia) hlm.6

² Sen, 1999, Development as Freedom, (New York : Alfred A. Knopf.Inc) hlm.3

pembangunan haruslah dilakukan atas dasar pengembangan manusia itu sendiri, menurutnya bahwa sebuah negara, desa, maupun komunitas tidak akan pernah berkembang bila manusianya tidak pernah ditingkatkan³. Pembangunan dalam konteks penelitian penulis adalah pembangunan infrastruktur jembatan flyover atau jalan tak sebidang yang memiliki dampak berupa sosial dan ekonomi kepada masyarakat. flyover ini sendiri merupakan hasil dari pertimbangan atas kepentingan orang banyak untuk melewati jalan karena banjir yang dihasilkan dari jembatan lama Ciliwung Kalibata⁴

Penelitian ini melihat bagaimana dampak yang terjadi saat pembangunan mengalami stagnasi karena kendala terkait harga pembebasan lahan yang belum menemukan titik temu untuk proses pembangunan berlanjut. Analisis ini merupakan analisis temporal dalam konteks stagnasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pemerintahan selaku penyelenggara utama pembangunan infrastruktur jalan atas kerugian yang sudah terjadi kepada masyarakat. Dalam tahap analisis pula penelitian ini melihat bagaimana solusi yang ditawarkan dari perspektif Amartya Sen dari hasil kontekstualisasi permasalahan yang ada dalam lapangan yakni masyarakat yang tidak terlibat dalam proses perencanaan pembangunan sehingga termarginalkan didalam satu keputusan terkait kebijakan infrastruktur.

³ Barnett, 1988, *Sociology and Development*, (London : Hutchinson Education) hlm. 187

⁴ Hananto Krisna, Kepala Seksi Jalan Tak Sebidang Dinas Binamarga DKI Jakarta, Wawancara 11 November 2019

Pembangunan flyover Ciliwung Kalibata dibangun sejak tahun 2009 dan selesai pada tahun 2011 untuk mengatasi kemacetan yang timbul akibat sering meluapnya Sungai Ciliwung yang memiliki panjang 500 meter⁵. Banjir ini pun disebabkan oleh sampah yang menumpuk dibawah pondasi jembatan sehingga menyumbat aliran air sungai dan akhirnya meluap. Menurut kepala Seksi jalan tak sebidang Dinas Binamarga DKI Jakarta bahwa dulu dibangun jembatan dengan kerangka yang padat dan tinggi karena sungai Ciliwung masih memiliki kedalaman yang cukup tinggi, namun saat ini sungai Ciliwung sendiri mengalami pendangkalan sehingga kerangka ini akhirnya menjadi permasalahan terhadap penyumbatan sampah disela-sela besi pondasi jembatan⁶.

Tahun 2016, dilakukan pembongkaran jembatan beton dengan kerangka yang padat tersebut dan sejak saat itu hanya ada satu akses untuk menyebrangi sungai yakni melewati jalan layang. Pembangunan yang diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan banjir dan kemacetan karena luapan ini ternyata tidak juga efektif, pada tahun 2014 terjadi banjir kembali dengan intensitas yang cukup berpengaruh terhadap jalan tersebut dengan tinggi 3 meter, dan rumah warga terendam sampai hanya terlihat

⁵ Yulis Sulistyawan, flyover Kalibata Dioperasikan Hari ini, <https://www.tribunnews.com/metropolitan/2011/01/14/flyover-kalibata-dioperasikan-hari-ini>, diakses pada 20 Juli 2019

⁶ Hananto Krisna, Kepala Seksi Jalan Tak Sebidang Dinas Binamarga DKI Jakarta, Wawancara 11 November 2019

lantai dua saja⁷. Sampai saat tahun 2020 ini, fenomena banjir masih sering terjadi jika hujan besar dan membuat warga setempat harus mengungsi.

Beralih pada permasalahan lain dari stagnasi dimana pelebaran jalan menjadi terhambat prosesnya, hal ini membuat kemacetan semakin bertambah kronis karena pada akhirnya hanya ada satu akses untuk menyebrangi sungai. Proyek flyover yang direncanakan mampu memperbaiki sistem lalu lintas karena banjir ternyata masih kurang efektif karena stagnasi ditengah prosesnya, stagnasi ini telah menyebabkan dampak pada aspek sosial ekonomi masyarakat setempat seperti menurunnya pendapatan warung usaha ekonomi mikro, ruang interaksi masyarakat, hingga stigma yang tercipta pasca terciptanya ruang interaksi baru dibawah flyover

Melihat lebih dalam dari permasalahan awal dampak sosial ekonomi yang terjadi bahwa memang Stagnasi didalam pembangunan ini adalah awal dari terciptanya dampak-dampak yang dalam pendekatan kapabilitas dikatakan sebagai deprivasi. Stagnasi ini sendiri adalah hasil dari perencanaan pembangunan yang tidak mengacu pada komprehensifitas data didalapanan terkait nilai serta preferensi yang dimiliki setiap orang yang berinteraksi dengan flyover Ciliwung Kalibata. Tidak selesainya negosiasi Pembebasan lahan ini sebenarnya bisa dihindari bila sejak awal sudah terangkum bagaimana argumentasi masyarakat dalam mempertahankan lahannya, namun karena informasi yang terbatas terkait keadaan masyarakat didalam

⁷ Robertus Belarminus, Banjir Ciliwung Rendam "Fly Over" Kalibata, Lalu Lintas Lumpuh , <https://megapolitan.kompas.com/read/2014/01/21/2151256/Banjir.Ciliwung.Rendam.Fly.Over.Kalibat.a.Lalu.Lintas.Lumpuh>. Diakses pada 20 Juli 2019

perencanaan , maka hal tersebut membuat stagnasi yang menyebabkan dampak sosial hingga ekonomi kepada masyarakat. Ditinjau dari konsep Sen terhadap Kapabilitas didalam pembangunan manusia, yang menjadi sentral dari suatu keputusan bukanlah sekedar manfaat atau sumber daya yang dirasakan, melainkan bagaimana setiap anggota masyarakat yang ikut terkena dampak tersebut terwakili secara politis didalam keputusan.

Fenomena serupa juga pernah terjadi didaerah Jalan T. Hasan Dek, kawasan Jembatan Beurawe, Banda Aceh, Dimana para pedagang mengeluh atas pembangunan flyover karena membuat warga yang melintas didepan warung mereka menjadi menurun drastis. Akibat proyek tersebut, kata dia, selama empat bulan terakhir mereka kehilangan omset hingga 90 persen. Bahkan ada yang tokonya nyaris ditutup karena tidak ada pembeli.⁸ Hal ini merupakan kasus serupa dengan permasalahan flyover Ciliwung Kalibata dimana usaha ekonomi mikro warga setempat kekurangan pengunjung karena sistem lalu lintas yang tidak interaktif dengan usaha setempat pasca pembongkaran jembatan lama Ciliwung Kalibata.

Penelitian ini juga melihat bagaimana masyarakat merespon stagnasi tersebut untuk aktivitas keseharian mereka yang mengalami pergeseran pasca terjadinya stagnasi didalam pembangunan. Hasil keseluruhan didalam penelitian diharapkan mampu menjadi penelitian komprehensif antara latar belakang masalah hingga solusi

⁸ Adi Gondrong, Pedagang Dirikan Posko Korban Kezaliman Proyek flyover Simpang Surabaya, <http://portalsatu.com/read/news/pedagang-dirikan-posko-korban-kezaliman-proyek-flyover-simpang-surabaya-17160> Diakses pada 21 Juli 2019

dengan analisis mengenai pendekatan kapabilitas didalam pembangunan, dimana aspek kebebasan dalam terma Amartya Sen menjadi sentral dari pembangunan untuk menciptakan model yang adil dan demokratis.

B. Permasalahan Penelitian

Meninjau dari latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa didalam pembangunan memang peran masyarakat perlu diperhatikan meskipun dampak yang terjadi hanya bersifat temporal, karena mampu membuat pembangunan menjadi berhasil atau tidak berhasil sesuai dengan kriteria nilai etika dan peningkatan kualitas manusia yang ada dalam lingkup pembangunan. Berdasarkan uraian permasalahan penelitian di atas, maka penulis ingin membatasi permasalahan penelitian yang akan ditinjau melalui pendekatan kapabilitas individu. Hal tersebut bertujuan agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan mempermudah dalam melakukan penelitian. Maka, permasalahan penelitian yang penulis angkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat masyarakat terhadap stagnasi proyek pembangunan infrastruktur flyover Ciliwung Kalibata?
2. Apa dampak sosial ekonomi yang terjadi karena stagnasi pembangunan infrastruktur flyover Ciliwung Kalibata?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut;

1. Menjelaskan bagaimana pendapat masyarakat terhadap flyover Ciliwung Kalibata yang mengalami stagnasi hingga saat ini yang didalamnya juga terdapat respon masyarakat terhadap stagnasi yang terjadi, disamping itu pada tahap analisis juga akan dijabarkan bagaimana konsep kebebasan masyarakat flyover Ciliwung Kalibata terdeprivasi didalam kebijakan pembangunan.
2. Menjelaskan apa dampak sosial dan ekonomi dari stagnasi pembangunan terhadap masyarakat sekitar dan pengguna flyover Ciliwung Kalibata

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat diantaranya :

1. Manfaat Akademis

- Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pustaka untuk pengembangan kajian ilmu Sosiologi Pembangunan, khususnya dalam permasalahan mengenai problematika sosial dan ekonomi didalam pembangunan infrastruktur jalan yang mengalami stagnasi
- Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki topik sama yakni dampak dari pembangunan secara sosiologis

serta pentingnya peran masyarakat sekitar didalam perencanaan pembangunan agar dampak yang merugikan dapat direduksi semaksimal mungkin

- Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi mengenai peran masyarakat didalam kajian sosiologi agar pendekatan dalam menciptakan produk pembangunan baik dalam tahap final maupun bila mengalami stagnasi tetap menimbulkan tidak mendepresiasi kapabilitas masyarakat

2. Manfaat Praktis

- Dari hasil penelitian mengenai dampak stagnasi dalam pembangunan, penulis berharap dapat memberikan masukan kepada pemerintah setempat mengenai kebijakan pada tahap perencanaan maupun evaluasi pembangunan , agar pembangunan yang dilaksanakan mampu memberikan keuntungan bagi setiap pihak.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi lembaga sosial masyarakat mengenai dampak yang ditimbulkan dari pembangunan flyover Ciliwung Kalibata yang mengalami stagnasi proses perkembangannya, sehingga lembaga sosial masyarakat mampu berkontribusi dalam perubahan yang lebih baik lagi bagi masyarakat setempat.

E. Tinjauan Penelitian Sejenis

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Nadiyah Firdausi pada tahun 2018 yang berjudul “Analisis Dampak Sosial Dalam Perencanaan Pembangunan:Rencana

Revitalisasi Pasar Wates Wetan, Ranuyoso, Lumajang”.⁹ Permasalahan pembangunan yang terjadi adalah potensi konflik yang kemungkinan akan terjadi pasca revitalisasi karena beberapa faktor yakni kecemburuan sosial antara pedagang, dan munculnya permasalahan baru tata kelola lahan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Nadiyahatul Firdausi menggunakan metodologi kualitatif dan dengan proses menyajikan dan mereduksi data serta menarik kesimpulan untuk dijadikan proposisi, diantaranya menggunakan dampak perubahan sosial, dan meletakkan konsep sosiologi pembangunan pada tahap perencanaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rencana revitalisasi Pasar Wates Wetan berisiko memunculkan penolakan dari pedagang khususnya pedagang kain dan pakaian jadi yang menurut rencana akan dipindah ke lantai 2. Penolakan ini terutama disuarakan oleh kelompok pedagang kain/pakaian jadi yang dalam revitalisasi ini menjadi salah satu kelompok pedagang Yang akan dipindahkan ke lantai 2 bersama pedagang ikan dan bumbu. Pedagang kain/pakaian sebagai pedagang dengan komoditi kebutuhan sekunder merasa khawatir akan terjadinya penurunan pendapatan apabila lokasi berdagang dipindahkan ke lantai 2. Sementara itu, Kelompok pedagang lainnya yaitu pedagang ikan dan bumbu cenderung tidak bereaksi terhadap Perencanaan revitalisasi

⁹ Putri Nadiyahatul Firdausi, “Analisis Dampak Sosial Dalam Perencanaan Pembangunan:Rencana Revitalisasi Pasar Wates Wetan, Ranuyoso, Lumajang” *Jurnal Kajian Ruang Sosial Budaya*, Vol.1 No.2, 2018

pasar karena walaupun mereka diletakkan di lantai 2 , mereka tetap akan dicari karena masuk kedalam kategori kebutuhan primer.¹⁰

Penelitian yang dilakukan Triana Rosalina Noor , Ali Hamdan , M. Athoiful Fanan, dan Saifuddin tahun 2016 dengan judul penelitian “Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto (Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Wringinanom, Kecamatan Kedamean, Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik)”. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat Driyorejo, Kedamean dan Wringinanom. Wilayah sampel adalah Banyuurip untuk Kedamean, Watestanjung untuk Wringinanom Karangandong untuk Driyorejo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam purposive sampling untuk 60 orang.

Penelitian ini hanya mendeskripsikan data terkait perubahan pembangunan namun tidak menganalisis apakah perubahan lebih ke arah maju ataupun mundur, namun penelitian ini mampu dijadikan referensi perumusan aspek sosial didalam dampak pembangunan. Penelitian pada jurnal ini memiliki permasalahan berupa perubahan yang terjadi pasca pembangunan jalan tol tersebut. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari mata pencaharian sebelum dan setelah pembangunan jalan tol yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap mata pencaharian pokok maupun mata pencaharian sampingan masyarakat.

¹⁰ *Ibid*, hlm.183-184

Hal ini dikarenakan tidak semua warga di ketiga kecamatan tersebut bekerja sebagai petani, melainkan karyawan swasta, wirausaha ataupun PNS. Artinya efek perubahan mata pencaharian warga yang dulunya petani sekarang berubah pasca pembangunan tol yakni hanya sekitar 7%. Selain itu dampak perubahan mata pencaharian warga yang terkena pembangunan tol belum terlihat karena berupa permukiman dan kebun masih belum dibangun jalan tol. pengaruh antara pendapatan sebelum dan setelah pembangunan jalan tol masih tidak terlalu mencolok perubahannya. Dalam pengeluaran yang dilakukan warga, terdapat dinamika yang melesat tinggi karena uang gusuran yang sudah diterima, banyak warga yang bersifat konsumtif pasca uang gusuran didapat seperti membeli mobil, motor, alat elektronik, dll.¹¹

Kemudian, penelitian mengenai analisis dampak pada tahap perencanaan pembangunan yang dilakukan oleh Giris Ngini pada tahun 2011 dengan judul “Permasalahan Pembangunan Revitalialisasi Kawasan Wisata Istana Kuning (RKWIK)”.¹² Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk merumuskan tinjauan desain yang bersifat sosiologis terkait aspek ekonomi dan sosial budaya agar program revitalisasi ini mampu optimal dalam fungsinya. Wacana ini berangkat dari kekhawatiran akan tergerusnya eksistensi istana ini karena modernisasi, tempat ini

¹¹ Triana Rosalina Noor, dkk “Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto (Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kec. Wringinanom, Kec. Kedamean, Kec. Driyorejo Kabupaten Gresik)” *Jurnal Pengembangan Potensi Daerah*, Vol 1 No3, 2017, hlm.278

¹² Giris Ngini, ST, “Permasalahan Pembangunan Revitalialisasi Kawasan Wisata Istana Kuning (RKWIK)” *Jurnal Perspektif Arsitektur*, Vol 6 No 2, 2011

dirasa sangat penting karena sebagai tonggak sejarah kerajaan islam pertama di Kalimantan Tengah, namun agar proses revitalisasi tidak merusak sistem yang sudah berlaku , maka analisis ini bermanfaat untuk prediksi terhadap dampak yang akan terjadi.

Penelitian ini lebih bersifat teknis untuk menciptakan desain, Penelitian ini mampu digunakan dalam membuat tinjauan desain di kasus penulis. Terdapat tahapan rencana pembangunan berupa intervensi fisik yakni perbaikan fisik , dan segala bentuk visual agar bisa mempengaruhi ketertarikan pengunjung melalui psikologi estetika yang akan mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat. Jika dikontekstualisasi dengan penelitian penulis, maka terdapat salah satu tinjauan desain berupa membuat simbol informatif agar pelintas mampu mengetahui keberadaan usaha mikro masyarakat setempat.

Selanjutnya, kajian dampak pembangunan dengan judul “Analisis Implementasi Pembangunan Berkelanjutan Di Jawa Timur”, yang ditulis oleh Niken Pratiwi, Dwi Budi Santosa, dan Khusnul Ashar pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan analisis kuadran dalam mengidentifikasi distribusi pertumbuhan ekonomi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, sedangkan analisis cluster digunakan untuk mengetahui pembagian wilayah berdasarkan kesamaan karakteristik variabel dalam hubungannya dengan aspek-aspek dalam pembangunan berkelanjutan. Dalam penelitian ini , dilakukan di 3 cluster daerah berbeda antara cluster maju, cluster potensial , dan cluster tertinggal . Penelitian ini

lebih tepatnya mengevaluasi apakah pembangunan yang dilakukan di Jawa Timur pada tahun 2011-2015 sudah sesuai dengan definisi berkelanjutan antara pilar sosial, ekonomi, maupun lingkungan.

Hasil penelitian dan analisis variabel menunjukkan bahwa pembangunan di Jawa Timur belum sampai pada pembangunan berkelanjutan. Diperlukan strategi kebijakan yang berbeda pada masing-masing kelompok wilayah dalam upaya mempercepat pencapaian titik belok untuk menuju pembangunan yang berkelanjutan. Faktor yang paling berpengaruh berdasarkan penelitian ini dalam aspek ekonomi adalah kemiskinan dan basis struktur perekonomian, faktor kepadatan penduduk dan tingkat kriminalitas merupakan variabel produksi masalah sosial yang paling berpengaruh, sedangkan persentase luas lahan merupakan faktor yang paling berpengaruh pada aspek lingkungan. Namun secara umum, ketimpangan antar wilayah merupakan faktor yang penting untuk mendapat perhatian karena dapat memberikan dampak baik terhadap aspek ekonomi, sosial maupun lingkungan¹³

Selanjutnya, penelitian perubahan sosial karena perubahan infrastruktur dilakukan juga oleh Desi Yunita yang berjudul “Perubahan Infrastruktur Sosial Sebagai Implikasi Perubahan Sistem Pertanian (Kasus Pada Masyarakat Petani Kelapa Sawit) “. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif seperti wawancara, observasi serta studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Peneliti ingin melihat

¹³ Niken Pratiwi, Dwi Budi Santosa, Khusnul Ashar, “Analisis Implementasi Pembangunan Berkelanjutan Di Jawa Timur” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, Vol 18 No 1, 2009, hlm.12

bagaimana perubahan yang terjadi akibat sistem pertanian yang berbeda dari pola polikultur menjadi monokultur dengan analisis materialisme kebudayaan Marvin Harris yang merupakan improvisasi dari konsep basis dan superstruktur marx. maka dapat diamati bagaimana perubahan infrastruktur dalam masyarakat petani perkebunan kelapa sawit mendorong terjadinya perubahan struktur dalam masyarakat. Inti dari analisa Marvin adalah perubahan mode produksi dan perubahan mode reproduksi yang merupakan basis perubahan dalam suatu masyarakat. Jika infrastruktur berubah maka struktur sosial berubah dan akan mendorong terjadi perubahan superstrukturnya pula, demikian sebaliknya jika superstrukturnya berubah, maka akan merubah struktur sosial dan infrastrukturnya¹⁴

Perubahan mode produksi dimulai saat masuknya perusahaan-perusahaan kelapa sawit sementara perubahan pada mode reproduksi dimulai saat transmigrasi dan perkembangan komposisi penduduk dengan pengaruh program Keluarga Berencana sebagai upaya membatasi jumlah penduduk. Perubahan infrastruktur ini mendorong perubahan pada pola tanam, status dan kepemilikan lahan, perubahan pada unit dan pola produksi dan teknologi. Jenis-jenis perubahan yang terjadi pada mode produksi didalam kasus adalah perubahan pada pola tanam, pola produksi dan teknologi, pola aktivitas kerja , dan perubahan fungsi lahan. Dalam pembukaan lahan dan program yang dijalani , pemerintah tidak mampu lagi menjadi pembuat kebijakan tetapi ia hanya

¹⁴ Desi Yunita, “Perubahan Infrastruktur Sosial Sebagai Implikasi Perubahan Sistem Pertanian (Kasus Pada Masyarakat Petani Kelapa Sawit)”, *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, Vol 1 No 2, 2017, hlm.120

berfungsi sebagai pemberi izin kepada perusahaan dan tidak bisa terlibat dalam permasalahan antara perusahaan dan masyarakat petani karena tanah tersebut sudah menjadi milik perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perubahan infrastruktur (mode produksi dan mode reproduksi) yang terjadi karena adanya perubahan sistem pertanian pada masyarakat petani telah menyebabkan masyarakat petani memiliki ketergantungan pada pihak luar (perusahaan perkebunan, bank, lembaga kredit, toke). Ketergantungan tersebut terjadi karena bergesernya kontrol dan penguasaan petani pada aset-aset produksi yang selama ini dikuasainya. Pergeseran tersebut terjadi karena berubahnya sistem pertanian, sistem produksi dan teknologi, aktivitas kerja, dan fungsi lahan.¹⁵

Penelitian selanjutnya mengenai dampak pembangunan jalan besar yang dilakukan oleh Donovan McGrowder, dkk pada tahun 2009 dengan judul penelitian *“The Impact of the North Coast Highway on Socioeconomic Status and Family Life of Residents in Bogue Village, Jamaica”*. Inti dari penelitian ini adalah melihat bagaimana pengaruh sosial ekonomi dari Jalan raya pantai utara sebagai rute transportasi utama terhadap desa Bogue. Metode Penelitian ini adalah Metode campuran antara kualitatif dan kuantitatif dengan pengumpulan data kuesioner dan wawancara personal pada 58 penduduk dari 900 dalam rentang umur 18 – 72 tahun. Semua narasumber tidak memiliki kelainan/kecacatan dalam kata lain mereka ada dalam status normal sebagai manusia. Pertanyaan berfokus pada berapa lama responden tinggal dalam desa tersebut,

¹⁵ *Ibid*, hlm.130

menggunakan jalan pembangunan tersebut, menggunakan kendaraan apa , dan apa dampaknya pada status sosial ekonomi maupun kondisi keluarga (intensitas pertemuan).

Hasil penelitian menjelaskan Pembangunan Jalan besar ini menyebabkan perubahan pada aspek ekonomi berupa bergesernya pekerjaan lokal seperti berkebun menjadi pekerjaan kota karena ketersediaan jalur penghubung antar wilayah yang mempermudah aktivitas perdagangan. Harga lahan juga melambung tinggi karena pembangunan dan mobilitas yang semakin efektif untuk kedaerah desa tersebut. Pembangunan jalan besar ini juga mempermudah akses masyarakat desa ke berbagai tempat seperti tempat pendidikan, kesehatan, maupun perdagangan. Namun sayangnya, dana pembangunan ini didapat dari dana pinjaman kepada *Inter-American Development Bank (IDB)* sebesar \$ 59,5 Juta.¹⁶ Pembangunan jalan ini memiliki dampak besar pada pertumbuhan kepemilikan alat transportasi pribadi terutama motor roda dua dikarenakan motor ini dinilai sangat efisien dalam melakukan mobilitas.

Selanjutnya, terdapat penelitian tentang pengaruh infrastruktur terhadap perkembangan manusia yang dilakukan oleh Amar Kumar Mohanty, dkk. Penelitian dilakukan pada tahun 2016 dengan fokus studi di 30 distrik Odisha, India. Judul penelitian ini adalah “*Does Infrastructure Affect Human Development? Evidences*

¹⁶ Donovan McGrowder, Lennox Anderson Jackson, Rohan Forrester, Carla Edie, Angella Crawford, Stephen Simpson, Tazhmoye Crawford, “The Impact of the North Coast Highway on Socioeconomic Status and Family Life of Residents in Bogue Village, Jamaica” *ASIAN Social Science Journal*, Vol 5 No 2, 2009, hlm.30

from Odisha, India” dengan model kajian literatur dan konsep pembangunan manusia. Penelitian ini menggunakan metode data sekunder yang berasal dari Bank Dunia, Basis Data *Center for Monitoring Indian Economy* (CMIE), publikasi resmi Pemerintah Pusat dan Negara Bagian dan Reserve Bank of India. Penelitian ini mempertimbangkan empat periode waktu, yaitu, 1993, 1997, 2003 dan 2007 yang mencakup 30 distrik Odisha. Studi ini memiliki dua tujuan penting. Pertama, ia meneliti sejauh mana variasi dalam ketersediaan infrastruktur dan status pengembangan manusia di seluruh wilayah Odisha. Kedua, mengukur dampak infrastruktur terhadap pembangunan manusia. Garis besar singkat alat dan metode pengukuran disajikan sebagai berikut.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa Listrik desa adalah faktor penting lainnya di bawah infrastruktur ekonomi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendidikan. Distrik-distrik tertinggal harus mendapat perhatian khusus tanpa, bagaimanapun, mengkompromikan penyediaannya dengan daerah lain. Menariknya, inisiatif negara sendiri untuk menciptakan infrastruktur tampaknya terbatas, yang terbukti dari pengeluaran modal tahunan yang sangat rendah. Strategi komprehensif untuk penyediaan infrastruktur harus mencakup diversifikasi sumber daya keuangan dan peningkatan partisipasi sektor swasta melalui mode kemitraan publik-swasta (PPP). Partisipasi sektor swasta terhambat mungkin sebagian besar disebabkan oleh kelembagaan kemacetan. Beberapa masalah umum seperti prosedur transparansi yang tidak memadai, penilaian proyek yang tidak tepat, kelangkaan tata kelola yang baik,

dll. Jumlah kabupaten dengan sedikitnya ketersediaan infrastruktur menurun dari tujuh pada tahun 1993 menjadi lima pada tahun 2007¹⁷.

Setelah penelitian jurnal diatas, terdapat penelitian tesis magister yang dilakukan oleh Bikram Shahi terkait dampak infrastruktur terhadap aspek sosial. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2012 dengan judul “Impact of Infrastructure Development on Society: (A Case Study of Narayan Municipality Ward No. 1, Dailekh)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis secara deskriptif untuk memperluas kemungkinan dengan penggunaan tabel dan distribusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Transportasi memainkan peran penting dalam peningkatan sosial bersama dengan komunikasi yang mengadopsi modal baru dan penemuan ilmiah, air minum, industri mikro, rumah tangga dan listrik dll. Jumlah rumah tangga pertanian berkurang secara substansial karena pembangunan infrastruktur. Pertanian sebagian besar juga dikomersialkan dan terkait dengan peningkatan pendapatan karena pembangunan infrastruktur.

Sekitar 41,9 persen telah menempatkan transportasi dalam infrastruktur penting pertama di wilayah studi sedangkan mereka menganggap air minum dan listrik masing-masing dalam infrastruktur prioritas kedua dan ketiga yang paling mereka butuhkan . Untuk dampak negatif berupa Meningkatnya kecelakaan dan berkurangnya sumber air karena infrastruktur transportasi, kejadian banjir, erosi tanah, kekeringan,

¹⁷ Amar Kumar Mohanty, Narayan Chandra Nayak, Bani Chatterje, Does Infrastructure Affect Human Development? Evidences from Odisha, India, *Journal of Infrastructure Development*, Vol 8 Issue 1, 2016, hlm. 3

penganggaran yang tidak memadai karena pembangunan infrastruktur industri mikro, korupsi, dan konflik kepentingan masyarakat lokal karena distribusi air.

Tinjauan pustaka terakhir merupakan tesis tentang dampak pembangunan bendungan terhadap kondisi sosial ekonomi yang ditulis oleh Zeynep Erdal dengan judul “The Role of Infrastructure Projects in Socio-economic Development: Case study of Geheyan dam”. Pada penelitian ini landasan nilai yang dilihat adalah bagaimana tingkat kepuasan individu setelah pembangunan, dan melihat apakah pembangunan ini melahirkan ketimpangan distribusi sumber daya maupun kekuasaan yang dilakukan secara tidak merata antar kelompok ras/agama/bahasa untuk diklasifikasi apakah pembangunan ini dikategorikan sebagai pembangunan yang berhasil atau gagal.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pembangunan bendungan ini menyebabkan relokasi pemukiman masyarakat dengan kompensasi berupa tanah pertanian baru dan rumah. Relokasi ini diberikan opsi pada masyarakat untuk menentukan letak rumah baru mereka dan relokasi ini terjadi pada 50.000 orang yang sebanyak 40.000 dipindahkan di pegunungan tinggi, sedangkan 10.000 pindah ke kota atau kabupaten terdekat¹⁸. Selama 1990-an, setelah Geheyan) industrialisasi (sektor sekunder) menghadirkan sumber pendapatan utama, dan sejak 2007 pariwisata telah meningkatkan pekerjaan berorientasi layanan (sektor tersier) telah mendominasi lokal ekonomi.

¹⁸ Zeynep Erdal, 2012, Master Thesis, Department of Sociology, “*The Role of Infrastructure Projects in Socio-economic Development*”, (Sweden : Lund University) Hlm. 45

Akhirnya, dalam 30 tahun Changyang telah pindah dari sektor primer ke sektor tersier, yang menunjukkan fase perkembangannya yang cepat. Memang terdapat beberapa ketimpangan pasca relokasi namun hal ini direduksi oleh pemerintah dengan kebijakan pariwisata yang memberikan keuntungan bagi masyarakat. Keberadaan Bendungan ini meningkatkan kemampuan masyarakat umum untuk menghasilkan pasokan barang dan jasa yang memadai dan terus berkembang secara produktif dan efisien, untuk mengakumulasi modal, dan untuk mendistribusikan buah-buahan produksi dalam cara yang relatif adil. orang yang direlokasi menghadapi kesulitan segera setelah relokasi karena hilangnya jaringan sosial, sistem produksi ekonomi, rumah, dan lingkungan.

Penelitian ini memiliki aspek yang sama dengan penulis yakni dampak sosial ekonomi akibat suatu pembangunan. Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria yang juga bisa dipakai dalam penelitian penulis seperti kepuasan individu pasca pembangunan, dan bagaimana pola interaksi yang berubah pasca pembangunan.

Tabel II.1

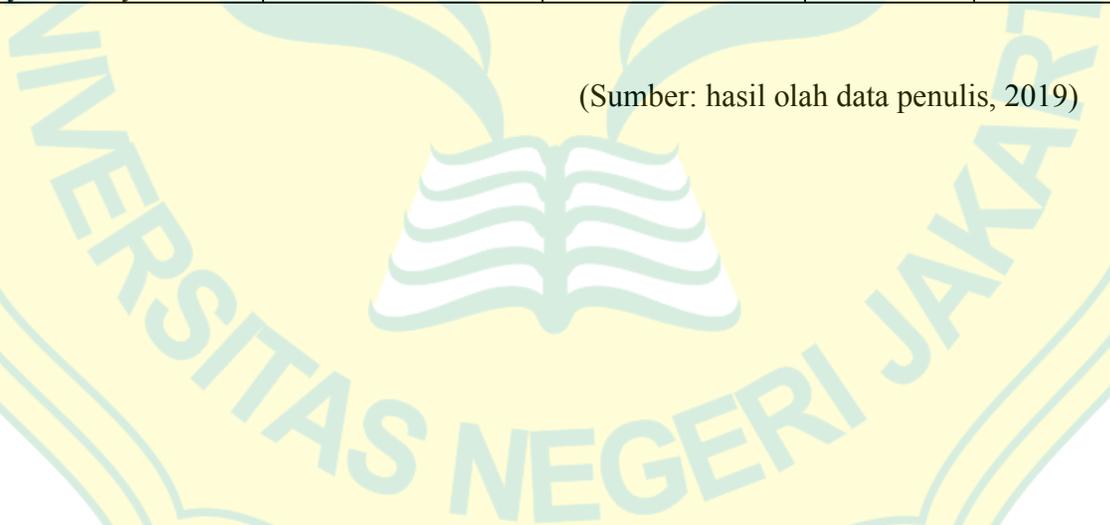
Tinjauan Penelitian Sejenis

No	Judul/ Sumber Referensi	Peneliti	Jenis Tinjauan Pustaka	Jenis Penelitian	Teori/ Konsep	Persamaan
1	Analisis Dampak Sosial Dalam Perencanaan Pembangunan: Rencana Revitalisasi Pasar Wates Wetan, Ranuyoso, Lumajang	Putri Nadiyahul Firdausi	Jurnal Kajian Ruang Sosial-Budaya, Vol 1, No 2 (2018)	Kualitatif	Perubahan sosial	Menggunakan social impact assessment dalam analisis dampak pembangunan
2	Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto (Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kec. Wringinanom, Kec. Kedamean, Kec. Driyorejo Kabupaten Gresik)	Triana Rosalina Noor,dkk	Jurnal Pengembangan Potensi Daerah, Vol 1 No 3, Januari 2017	Kualitatif	Perubahan sosial	Memiliki objek yang sama yakni pembangunan infrastruktur jalan dan analisis yang sama yakni dampak sosial ekonomi
3	Permasalahan Pembangunan Revitalisasi Kawasan Wisata Istana Kuning (Rkwik)	Giris Ngini	Jurnal Perspektif Arsitektur Volume 6 / No.2, Desember 2011	Kualitatif	Revitalisasi Sosial	Menganalisis tata ruang dan desain dan pengaruhnya terhadap aspek sos dan ekonomi

4	Analisis Implementasi Pembangunan Berkelanjutan Di Jawa Timur	Niken Pratiwi, dkk	Jurnal ilmu ekonomi dan pembangunan Vol. 18, No 1, Maret	Kuantitatif	Pembangunan berkelanjutan	Menganalisis pembangunan
5	Perubahan Infrastruktur Sosial Sebagai Implikasi Perubahan Sistem Pertanian (Kasus Pada Masyarakat Petani Kelapa Sawit	Desi Yunita	Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi Vol. 1, No 2, Maret 2017	Kualitatif	Materialisme Budaya/Perubahan Sosial,	Melihat apa dampak sosial, ekonomi dalam perubahan infrastruktur
6	The Impact of the North Coast Highway on Socioeconomic Status and Family Life of Residents in Bogue Village, Jamaica	Donovan McGrowder	Jurnal Penelitian Sosial ASIAN Vol. 5, No 2, Februari 2009	Mix Method	Perubahan sosial	Menganalisis infrastruktur jalan
7	Does Infrastructure Affect Human Development? Evidences from Odisha, India	Amar Kumar Mohanty	Jurnal Pengembangan Infrastruktur Volume: 8 issue: 1, page(s): 1-26 , Juni 2016	Literatur	Pembangunan manusia	Melihat efek infrastruktur terhadap masyarakat

8	Impact of Infrastructure Development on Society: (A Case Study of Narayan Municipality Ward No. 1, Dailekh	Bikram Shahi	Tesis Fakultas Kemanusiaan dan Ilmu Sosial Universitas Tribhuvan, Nepal	Kualitatif	Dampak Sosial Ekonomi	evaluasi dampak sosial ekonomi karena pembangunan infrastruktur
9	The Role of Infrastructure Projects in Socio-economic Development: Case study of Geheyam dam	Zeynep Erdal	Tesis Departemen Sosiologi dan Ilmu politik Universitas Lund, Sweden	Kualitatif	Kesejahteraan subjektif	Melihat dampak sosial ekonomi dan pembangunan

(Sumber: hasil olah data penulis, 2019)



Selanjutnya, dari beberapa tinjauan pustaka yang penulis ambil sebagai sumber penelitian, maka penulis dapat menggali informasi yang relevan dalam mendukung penelitian penulis mengenai dampak sosial ekonomi yang terjadi pada pembangunan flyover Ciliwung Kalibata. Sembilan penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu kemudian dapat membantu penulis dalam mendeskripsikan dampak sosial ekonomi dalam pembangunan secara sistematis untuk penyusunan skripsi yang setelahnya akan dilihat melalui pendekatan kapabilitas Amartya Sen. Berdasarkan tinjauan penelitian sejenis tersebut, penulis mendapatkan beberapa konsep yang berkaitan dengan konsep dampak sosial ekonomi dalam evaluasi pembangunan serta penulis memperoleh landasan pemikiran dalam penyusunan penelitian dan menganalisis data-data yang penulis dapatkan, kemudian hasil penelitian yang didapatkan dapat disajikan secara relevan.

F. Kerangka Konseptual

1. Konsep Pembangunan

A. Teori Pembangunan Manusia

Human Development atau Pembangunan manusia adalah proses perluasan pilihan yang lebih banyak kepada penduduk, melalui upaya pemberdayaan yang mengutamakan peningkatan kemampuan dasar manusia agar berpartisipasi dalam segala bidang pembangunan (*United Nation Development Programme/UNDP*). Arti penting manusia dalam pembangunan adalah manusia dipandang sebagai subjek

pembangunan, yang artinya pembangunan dilakukan bertujuan untuk kepentingan manusia atau masyarakat.¹⁹

Pembangunan manusia lebih dari sekadar pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan, dan produksi komoditas serta akumulasi modal. Pembangunan manusia perlu mendapatkan perhatian karena beberapa hal berikut. *Pertama*, banyak negara berkembang termasuk Indonesia yang berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi, tetapi gagal mengurangi kesenjangan sosial, ekonomi, dan kemiskinan. *Kedua*, banyak negara maju yang mempunyai tingkat pendapatan tinggi tidak bisa mengurangi masalah sosial, seperti penyalahgunaan narkoba.

Pembangunan manusia meliputi dua unsur pokok. *Pertama*, materi yang dihasilkan dan dibagi. *Kedua*, masalah manusia yang menjadi manusia pembangun. Mengenai manusia pembangun, para ahli ekonomi memang membicarakan sumber daya manusia, akan tetapi dalam bab ini pembicaraan tentang manusia lebih menekankan aspek keterampilan. Dengan demikian, manusia dianggap sebagai masalah teknis untuk meningkatkan produksi dan meningkatkan keterampilan, melalui bermacam sistem pendidikan.

Condrad Phillip Kottak dalam Michael M. Cernea menyatakan bahwa mengutamakan manusia dalam campur tangan pembangunan berarti memenuhi kebutuhan bagi perubahan yang dirasakan manusia, mengidentifikasi sasaran dan strategi bagi perubahan yang sesuai dengan budaya; membangun yang tepat-guna

¹⁹ Nasrullah, op.cit, hlm.139

secara budaya, dapat dilaksanakan, dan rancangan yang efisien bagi inovasi; lebih bertujuan memanfaatkan daripada menentang kelompok dan organisasi yang ada; memantau dan mengevaluasi secara informal peserta selama pelaksanaan; mengumpulkan informasi terperinci sebelum dan sesudah pelaksanaan sehingga dampak sosioekonomi dapat dinilai secara akurat²⁰.

Menurut Amartya Sen bahwa pembangunan adalah proses negosiasi dan renegosiasi aturan sosial yang berjalan untuk melindungi atau menambah kemerdekaan instrumental". Dalam situasi ideal, lembaga masyarakat sipil yang tidak terkekang akan membantu mempromosikan kemerdekaan individual melalui bekerjasama dengan negara atau pasar yang tidak memiliki segmentasi kelas sosial tertentu. Istilah Pembangunan disini ditujukan agar sebuah negara dapat menciptakan tatanan sosial yang lebih baik dan memenuhi kebutuhan rakyatnya, sehingga rakyat dapat hidup sejahtera.²¹

Sen mengungkapkan bahwa pembangunan dapat dilihat sebagai perluasan kemerdekaan nyata yang dinikmati masyarakat. Menurutnya, dengan menekankan pada kemerdekaan manusia, membuat pandangan ini berbeda dengan pandangan-pandangan sempit pembangunan yang hanya menekankan pada pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan, industrialisasi, kemajuan teknologi, dan modernisasi sosial.

²⁰ *Ibid*, hlm. 140

²¹ Sri Henny, *Pembangunan Indonesia Dalam Pandangan Amartya Sen*, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.3 No. 1 : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945, 2017, Vol 3 No 1, hlm. 37-41

Pembangunan sebagai perluasan ruang kebebasan memerlukan penghilangan sumber-sumber ketidakbebasan tersebut, seperti kemiskinan sebagaimana halnya tirani; miskinnya kesempatan ekonomi sebagaimana halnya deprivasi sosial secara sistemik; dan pengabaian fasilitas publik sebagaimana halnya intoleransi atau tindakan berlebihan dari suatu negara yang menindas.

Menurut Sen, kebebasan menjadi isu sentral dalam proses pembangunan karena dua alasan. Pertama, alasan evaluatif yang menegaskan bahwa penilaian kemajuan pembangunan seharusnya dipahami dalam pengertian : apakah pembangunan telah mendorong kebebasan manusia? kedua, alasan efektivitas yang mengaskan bahwa hasil-hasil pembangunan sepenuhnya bergantung pada agen-agen manusia yang bebas. pembangunan itu sangat identik dengan yang namanya pertumbuhan pendapatan perkapita nasional, kemudian pendapatan personal penduduk yang dibarengi dengan industrialisasi, perkembangan teknologi di sebuah negara dan terakhir modernisasi masyarakat. Pembangunan harus direkonseptualisasi sebagai memajukan kebebasan dasar manusia dan meniadakan sumber-sumber ketidakmerdekaan seperti kemiskinan, kesempatan ekonomi yang minim, pengabaian sistematis, atau unsur-unsur lain yang membuat orang kurang memiliki kesempatan atau pilihan untuk menjalankan gairah perkembangannya.²²

Sen mengkritik pendekatan utilitarianisme yang hanya berbicara soal manfaat sebagai orientasi pembangunan, bagi sen, sikap utilitarianisme ini membuat

²² *Ibid*, hlm.40

konsekuensi akan keberpihakan pada kepentingan mayoritas, Sen menggunakan pendekatan Demokrasi secara ideal dimana setiap perbedaan harus diperhatikan, menurutnya pembangunan akan lebih efektif bila fokus pada aspek kapabilitas masyarakat, dimana masyarakat memiliki ruang terhadap konsep eksistensinya, dapat mencapai preferensinya walaupun kontrol secara legitimasi diwakilkan oleh pemerintahan, karena secara demokratis, pemerintahan seharusnya mengetahui bagaimana nilai yang hendak diinginkan oleh rakyatnya.²³

Pembangunan dalam sosiologi sendiri adalah cara menggerakkan masyarakat untuk mendukung pembangunan, sedangkan masyarakat merupakan tenaga pembangunan dan dampak pembangunan. Dengan kata lain, masyarakat adalah subjek sekaligus objek dalam pembangunan.²⁴ pembangunan pada hakikatnya merupakan usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat ke tingkat yang lebih baik, lebih sejahtera, lebih tenteram, serta lebih menjamin kelangsungan hidup di hari depan. Dengan demikian, proses atau usaha pembangunan memiliki arti humanisasi, yaitu memanusiakan manusia atau masyarakat.

Sosiologi pembangunan pada perkembangannya melahirkan lima dimensi dalam konsep pembangunan yakni *pertama*, posisi negara miskin dalam hubungan sosial dan ekonominya dengan negaranegara lain; *kedua*, ciri khas atau karakter dari suatu masyarakat yang memengaruhi pembangunan; *ketiga*, hubungan antara proses budaya

²³ Hasan, Etika Berbasis Kebebasan Amartya Sen, (Jakarta : Gramedia Pustaka) , Hlm. 110-111

²⁴ Nasrullah, op.cit, hlm.1

dan ekonomi yang memengaruhi pembangunan; *keempat*, aspek sejarah dalam proses pembangunan atau perubahan sosial yang terjadi; *kelima*, penerapan berbagai teori perubahan sosial yang memengaruhi kebijakan pembangunan nasional pada negara-negara berkembang. Dalam konteks penelitian penulis, kasus dapat dikategorikan sebagai dimensi keempat yakni aspek sejarah dalam proses pembangunan atau perubahan sosial yang terjadi, analisis ini melihat bagaimana didalam stagnasi ini terdapat dampak-dampak yang membuat masyarakat mengalami perubahan baik dari segi sosial dan ekonomi.

B. Karakteristik Pembangunan Manusia

Merujuk kepada Mahbub Haq²⁵, pemahaman pembangunan manusia menunjukkan lima karakteristik dan empat komponen yang membentuknya. Kelima komponen tersebut dapat dirangkum sebagai berikut :

1. Pembangunan manusia memusatkan perhatian kepada manusia *people in the center of the stage* sehingga pendekatan pembangunan diartikan seperti aksi perluasan pilihan atau alternatif bagi rakyat *expanding people's choice's*.
2. Menekankan pada kedua sisi yang dimiliki pembangunan manusia, yaitu *formation of human capabilities* (peningkatan *health, knowledge, dan skills*) dan *people acquired capabilities* (untuk pekerjaan, kegiatan produktif, partisipasi dalam urusan politik, dan lainnya).

²⁵ *Ibid*, hlm. 140-141

3. Untuk memperluas pilihan bagi rakyat diperlukan means, yaitu pertumbuhan ekonomi, terutama melalui peningkatan gross national product. Sekalipun demikian, pertumbuhan ekonomi tidak otomatis memberi kesejahteraan masyarakat, tetapi harus didistribusikan secara merata melalui kebijakan yang jelas.

4. *Human development* merupakan sebuah teori dan pendekatan yang menggabungkan pembangunan ekonomi, sosial, dan politik. Perhatian tidak hanya terfokus pada faktor ekonomi, tetapi juga pada semua faktor yang menyangkut suatu masyarakat.

5. Manusia merupakan tujuan, juga sarana dari pembangunan. Adapun economic growth adalah sebagai sarana untuk mencapai human development

C. Komponen Paradigma Pembangunan Manusia²⁶

1. *Equity*, yaitu adanya keadilan dalam memperluas pilihan dan kesempatan untuk manusia

2. *Sustainability*, yaitu tingkat kesejahteraan yang dinikmati masa kini harus bisa dinikmati oleh generasi mendatang.

3. *Productivity*, yaitu peningkatan kapabilitas sumber daya manusia melalui *investment in people* agar potensial maksimal mereka dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai pertumbuhan.

²⁶ *Ibid*, hlm. 141-142

4. *Empowerment* dimaksudkan pada pembangunan berdasarkan partisipasi penuh masyarakat, yaitu masyarakat bukan hanya sebagai penerima, melainkan juga aktif dalam menentukan pilihan mengenai cara membentuk hidup mereka sendiri.

Poin-poin ini adalah pendekatan dalam pembangunan kapabilitas perspektif Amartya Sen, yang mampu digunakan untuk meng-evaluasi produk pembangunan, apakah sudah sesuai dengan nilai kemanusiaan atau sebaliknya, membuat kapabilitas semakin merosot dan pembangunan semakin bersifat dikotomis antara kepentingan penguasa dan masyarakat.

D. Peran Sosiologi dalam Pembangunan²⁷

Masyarakat cenderung dilibatkan dalam proses konstruksi bangunan, bukan dalam pengambilan keputusannya. Hal inilah yang membuat terciptanya paradigma *people centered development* didalam pembangunan , dimana pembangunan juga membangun kemandirian lokal karena berdasarkan aspirasi mereka sendiri. Pendekatan sosiologi sendiri memiliki 3 manfaat didalam pembangunan, yakni:

1. Tahap Perencanaan

Sebelum pembangunan dilaaksanakan, pemerintah menyerap aspirasi masyarakat yang menghendaki peningkatan taraf hidup menjadi lebih baik. Selain menyerap aspirasi tersebut, pemerintah juga harus memiliki visi jauh ke depan untuk memajukan masyarakat.

²⁷*Ibid*, hlm. 3-5

2. Tahap Pelaksanaan

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan rencana harus diperhatikan. Keterlibatan semua lapisan masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan sangat diharapkan.

3. Tahap Evaluasi

Analisis terhadap akibat perubahan sosial yang terjadi sebagai hasil pembangunan. Dengan evaluasi, dapat diketahui dan diidentifikasi aspek-aspek yang kurang, macet, mundur, dan merosot. Selanjutnya, dilakukan upaya perbaikan. Evaluasi juga memberikan informasi mengenai keberhasilan-keberhasilan pembangunan. Ketiga tahap pembangunan tersebut mutlak membutuhkan dukungan pengetahuan sosiologi.

Dalam manfaat sosiologi tersebut, Ada tiga indikator keberhasilan usaha pembangunan masyarakat, yaitu produktivitas, efisiensi, dan partisipasi masyarakat. Usaha pembangunan dikatakan berhasil apabila produktivitas masyarakat meningkat. Peningkatan itu harus disertai dengan efisiensi pelaksanaan pembangunan, dan efisiensi dapat dicapai dengan meningkatkan penguasaan teknologi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Adapun partisipasi masyarakat menjamin kesinambungan pelaksanaan usaha pembangunan.

2. Konsep Dampak

a. Definisi Dampak Sebagai Konsekuensi Stagnasi

Secara etimologis, dampak berarti pelanggaran, tubrukan, atau benturan²⁸. Oleh karena itu, dampak konteks sosial ekonomi, dampak dapat diartikan sebagai pelanggaran, tubrukan terhadapnya atau benturan terhadap sistem sosial ekonomi. Hal itu berarti bahwa dalam keadaan-keadaan tertentu terjadi masalah-masalah yang mengganggu berfungsinya sistem sosial ekonomi tersebut. Analisis dampak ini menjadi bagian dari salah satu pendekatan sosiologis berupa interaksi sosial, kelompok sosial, kebudayaan, lembaga sosial, lapisan sosial, kekuasaan dan wewenang, maupun perubahan-perubahan sosial.

Melihat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif) atau benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan itu. Dengan kata lain, dampak merupakan akibat dari suatu implementasi atau benturan dua variabel dan dalam konteks penelitian penulis, implementasi yang dimaksud adalah pembangunan flyover Ciliwung Kalibata. Dampak ini merupakan suatu konsekuensi temporal dari adanya stagnasi dalam proses pembangunan, yang mana karena macetnya penyelesaian proyek membuat hasil tidak terealisasikan dengan sempurna.

²⁸ Soekanto, 2012, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta : RajaGrafindo) hlm. 374

Terkait menjelaskan definisi dampak aspek sosial dan ekonomi maka tak dapat dilepaskan pada konteks perubahan yang terjadi, perubahan sosial itu sendiri merupakan bagian dari konsep dampak pada suatu kegiatan. Perubahan sosial itu sendiri menurut Selo Soemardjan adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.²⁹ Dari definisi tersebut, kita bisa lakukan kategorisasi komponen aspek sosial berupa nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku diantara kelompok didalam masyarakat.

Dampak sosial juga bisa diartikan sebagai suatu bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal. Pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat, baik karena suatu kejadian itu mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya didalam masyarakat.³⁰ Sedangkan dampak ekonomi oleh Stynes dikelompokkan dalam tiga indikator, (1) *direct effect* meliputi penjualan, kesempatan kerja, pendapatan pajak, dan tingkat pendapatan, (2) *indirect effect*, meliputi perubahan tingkat harga, perubahan mutu dan jumlah barang dan jasa, perubahan dalam penyediaan properti dan variasi pajak, serta perubahan sosial dan lingkungan, (3) *induced effects*, yaitu pengeluaran rumah tangga, dan peningkatan pendapatan.³¹

²⁹ Wulansari, 2009, Sosiologi Konsep dan Teori (Bandung: PT Refika Aditama), hlm. 126

³⁰ Fitria, Isna. "Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use Di Kecamatan Jabon". Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik, Vol.4 No.2, 2017, hlm. 155

³¹ Wulansari, *op.cit*, hlm. 155

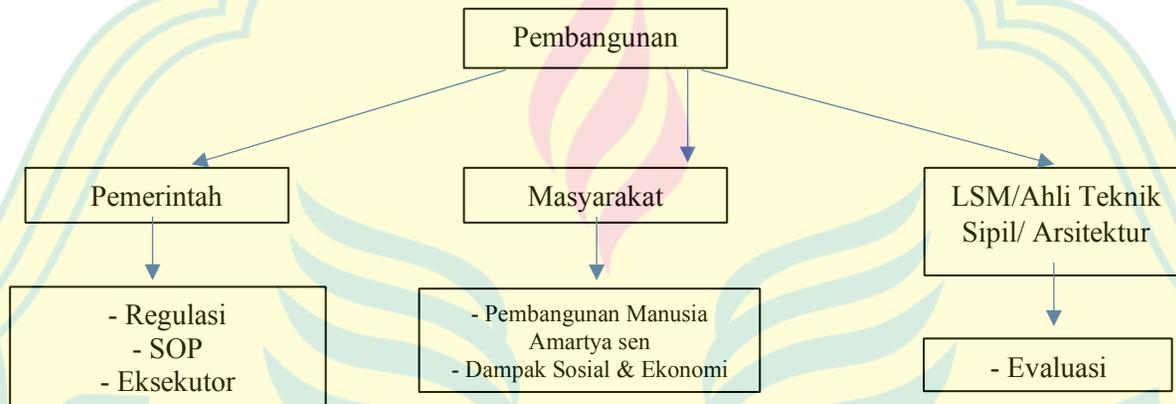
b. Aspek Penilaian Dampak Sosial dan Ekonomi

Komponen yang ada pada dampak sosial ekonomi kurang lebih adalah masalah manusia dan kesehatan, aksesibilitas, kohesi komunitas, pekerjaan ,dampak lain pada kehidupan penduduk (misalnya peningkatan untuk kelompok kurang mampu), kualitas dan sumber daya air, kualitas udara dan perubahan iklim, kebisingan dan getaran, penggunaan sumber daya energi / konsumsi-energi / efisiensi, jejaring sosial, segregasi, masalah visual dan lansekap / desain perkotaan, warisan dan arkeologi, perubahan PDRB, dampak pada pariwisata, aksesibilitas / waktu perjalanan , dampak pada pengembangan lahan dan nilai properti, keandalan dan bantuan kemacetan, keselamatan lalu lintas, pertukaran transportasi.³²

Dalam Konteks Penelitian penulis, komponen yang diambil adalah Aksesibilitas pengguna jalan, kohesi komunitas, pekerjaan, kependudukan, jejaring sosial, segregasi, masalah visual dan psikologi estetika, waktu perjalanan, pengembangan lahan dan nilai properti, dan keselamatan lalu lintas. Unsur-unsur tersebut diambil berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait lapangan penelitian penulis. Komponen penilaian dampak ini nantinya akan dikembangkan lagi menjadi lebih detail seperti ruang jejaring sosial baru, kendala aksesibilitas, dan sebagainya

³² Ernest Albuquerque, 2012, *Approaches To Evaluation Of Social Impacts Of Road Projects* Technical Committee A.3 – Road System Economics and Social Development, (PIARC : Prancis) hlm. 100-102

Skema I.1
Kerangka Konseptual
Dampak Stagnasi Pembangunan flyover Ciliwung Kalibata



(Hasil olah data penulis, 2019)

G. Metodologi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni metode penelitian natural atau alamiah dengan pertimbangan melakukan penelitian dalam latar yang sesungguhnya sehingga objek tidak berubah, baik sebelum maupun sesudah melakukan penelitian. Metode kualitatif memberikan perhatian pada kedalaman informasi, menggali makna di balik gejala, oleh karena itu penelitian ini bersifat studi kasus.³³

³³ Kutha, 2016, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta : Pustaka Belajar) Hlm. 97

Metode ini tidak hanya bersifat deskriptif namun juga analitik, jadi penelitian ini menguraikan, mengklasifikasikan, memisah-misahkan dan kemudian dianalisis.³⁴

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang mana menurut Stake, studi kasus adalah pilihan terhadap objek penelitian, bukan konsekuensi metodologis, dalam hubungan ini kasus diartikan sebagai aktivitas pemilihan yang dilakukan oleh peneliti terhadap satu objek di antara yang lain.³⁵ Kasus pada penelitian ini pengaruhnya objek penelitian berupa flyover terhadap aspek sosial ekonomi didalam kehidupan kehidupan mikro masyarakat dibawah kolong flyover Ciliwung Kalibata. Metode pencarian data menggunakan model teknik bola salju atau dari orang pertama yang ditemui, akan menunjukan relasi-relasinya terhadap informan yang lain. Penulis membagi 3 klasifikasi narasumber yakni masyarakat terkena dampak, pemerintahan, dan LSM/Ahli. Untuk masyarakat, penulis mengawali dengan mewawancarai ketua RT setempat, lalu diarahkan untuk bertemu dengan pelaku usaha ekonomi mikro, disamping itu penulis juga mengenal salah satu pemuda setempat sebagai teman, untuk pemerintahan, penulis melalui surat formal kedalam Kelurahan, lalu setelahnya menggunakan relasi sosial dari dosen pembimbing untuk mewawancarai kepala Seksi Dinas Binamarga DKI Jakarta. Pada bagian Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), penulis menggunakan relasi sosial dari teman yang melakukan magang kerja di LSM tersebut. Terakhir, dalam mewawancarai Dosen Teknik Sipil, penulis menggunakan

³⁴ *Ibid*, hlm.336

³⁵ *Ibid*, hlm.191

relasi sosial dari orang tua penulis selaku kolega sesama dosen. Tujuan Akhir analisis kualitatif adalah makna dari pembangunan flyover dan pandangan kritis/reflektif dari permasalahan pembangunan tersebut

b. Subjek Penelitian

Pemilik warung usaha mikro yang berlokasi di bawah flyover merupakan informan kunci dan fokus yang diambil dari penelitian mengenai pelaksanaan Pembangunan dan analisis dampaknya pada Jembatan Ciliwung Kalibata. Tiga warung usaha mikro yang menjadi kunci utama subjek penelitian merupakan mereka yang terkena dampak dari pembangunan. Terdapat pula masyarakat sekitar yang menjadi informan kunci lainnya seperti para orang tua, RT, dll. Orang tua dan RT yang menjabat saat pembangunan yang tinggal di daerah tersebut dijadikan sebagai informan penelitian karena mereka memiliki pengalaman terkait kesepakatan yang dilakukan saat terjadinya pembangunan, sedangkan anak muda dijadikan informan karena memiliki ruang interaksi sosial yang berbeda dengan klasifikasi orang tua tadi ,pedagang keliling yang juga terkena dampak karena jalur untuk melewati sungai telah diputus dan tersisa satu akses yakni jalur layang flyover.

Terdapat juga pihak LSM dan Dosen pengajar kajian teknik sipil sebagai seorang praktisi dan teoritis yang mampu memberikan tanggapan terhadap fenomena ini, terakhir untuk triangulasi data , peneliti mewawancarai Ketua Seksi Jalan Tak Sebidang Dinas Binamarga DKI Jakarta selaku pihak pembangun flyover Ciliwung Kalibata,

Ketua Seksi Pemeliharaan Dinas Binamarga DKI Jakarta selaku pihak yang membangun jembatan bawah baru untuk pejalan kaki dan Pihak Kelurahan terkait struktural pemerintahan terkecil dalam suatu wilayah. Sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini adalah para pengguna jalan Jembatan Ciliwung Kalibata atau Pengendara yang melintasi Ciliwung Kalibata dijadikan sebagai informan untuk mengetahui bagaimana persepsi mereka terhadap perbedaan infrastruktur dan pola sistem lalu lintas yang saat ini diterapkan apakah hal tersebut mempengaruhi daya beli ataupun intensitas interaksi dengan masyarakat dibawah flyover.



Tabel II.2
Karakteristik Informan Penelitian

No	Kriteria Informan	Jumlah	Keterangan	Jenis Informan
1	Pemilik Usaha Ekonomi Lokal	3 orang	Sebagai informan kunci dan sebagai fokus kajian pada penelitian perubahan sosial ekonomi karena pembangunan flyover	Informan Utama
2	Masyarakat Sekitar	2 orang	Untuk mengetahui bagaimana dampak sosial maupun persepsi mereka terhadap pembangunan flyover	Informan Utama
3	Pengguna Jalan flyover	3 orang	Untuk mengetahui apakah pembangunan ini mempengaruhi daya beli dan intensitas interaksi dengan masyarakat dibawah flyover	Informan Tambahan
4	RT daerah setempat yang menjabat saat ini	1 orang	Untuk mengetahui bagaimana perubahan regulasi yang disosialisasikan oleh aparat daerah setempat ataupun bagaimana rencana evaluasi yang sudah atau sedang dilakukan	Informasi Tambahan
5	Pedagang Keliling	3 orang	Untuk mengetahui apa dampak pembangunan didalam bidang pendidikan	Informasi Tambahan
6	LSM Arsitektural Sosial dan Ahli/Dosen Teknik Sipil	2 orang	Untuk mengetahui bagaimana tanggapan terkait fenomena yang terjadi, dan etika didalam pembangunan	Informasi Tambahan
7	Dinas Binamarga DKI Jakarta (Kepala Seksi Pembangunan Jalan Tak Sebidang Dinas Binamarga DKI Jakarta dan Kepala Seksi Pemeliharaan Jalan dan Jembatan)	2 orang	Untuk mengetahui prosedur pembangunan, landasan, status pembangunan, dan orientasi pembangunan, dan penyebab stagnasi	Triangulasi Data
8	Kelurahan Rawajati (Kepala bidang Pembangunan & Lingkungan hidup dan Kepala bidang Pemerintahan Kelurahan Rawajati	2 orang	Untuk mengetahui kajian sosiologis didalam pembangunan seperti prosedur interaksi rutin, sosialisasi pembangunan, dan sebagainya	Triangulasi Data
Jumlah		18 orang		

(Sumber : hasil olah data penulis, 2020)

c. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jembatan Ciliwung Kalibata yang menjadi perbatasan antara Kelurahan Kalibata, Kecamatan Pancoran dengan Kelurahan Cililitan, Kecamatan Kramat jati, Kota Jakarta Timur. Alasan penulis memilih lokasi tersebut adalah dilokasi tersebut terjadi fenomena dampak sosial dan ekonomi didalam pembangunan, uniknya hal ini terjadi karena fenomena temporal yakni dimana pembangunan mengalami stagnasi. Disamping itu peneliti juga ingin melihat bagaimana sisi pro dan kontra yang hadir didalam pembangunan tersebut. Penelitian ini dilakukan secara intensif sejak tanggal 1 September – 9 Januari 2020.

d. Peran Peneliti

Penulis dialam penelitian ini, merupakan salah satu anggota masyarakat yang turut merasakan dampak pembangunan secara tidak langsung, peneliti tinggal didaerah sekitar Kalibata dan sering menggunakan jalan flyover Ciliwung Kalibata untuk mobilitas sehari-hari. Peneliti sendiri merasakan betapa tidak fungsionalnya jalan dibawah flyover karena sudah ada putaran jalan sebelum putaran flyover sehingga membuat pengendara atau pengguna jalan tidak menggunakan putaran yang ada kolong flyover dan hal tersebut sebagai salah satu penyebab dampak sosial dan ekonomi yang terjadi.

e. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Observasi mensyaratkan pencatatan dan perekaman sistematis semua data, pengamatan ini dilakukan secara bebas dan tidak berperan serta kedalam organisasi atau kelompok didalam subjek penelitian. Menurut Daymon dan Holloway, teknik observasi tidak melakukan intervensi dan dengan demikian tidak mengganggu objektivitas penelitian.³⁶ Observasi ini sendiri juga bisa dilakukan bersamaan saat menjadi partisipan didalam aktivitas masyarakat tempat penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu ataupun individu dengan kelompok dan wawancara dilakukan pasca observasi.³⁷ Pada saat melakukan wawancara, peneliti adalah pihak yang memerlukan sesuatu, dan segala sesuatu yang dimaksudkan adalah milik informan.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini bersifat terstruktur dan tidak terstruktur sesuai dengan kondisi subjek penelitian. Singh menuliskan bahwa terdapat dua macam wawancara yaitu wawancara formal dan informal. Wawancara formal atau

³⁶ *Ibid*, hlm. 217

³⁷ *Ibid*, hlm. 222

disebut juga wawancara terstruktur adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandardisasi. Wawancara informal adalah sebuah wawancara dimana tidak dipersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan, tidak ada persiapan urutan pertanyaan, dan pewawancara yang berkuasa penuh untuk menentukan pertanyaan sesuai dengan poin-poin utama. Dikarenakan hampir segala sesuatunya tergantung pewawancara maka proses wawancara menjadi tidak terstruktur, dan karenanya wawancara semacam ini disebut juga wawancara tidak terstruktur³⁸. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur pada pihak pemerintahan dan LSM/Ahli, dan menggunakan wawancara tak ter-struktur kepada masyarakat terkena dampak, agar lebih bisa membaaur dan memperdalam keluh kesah mereka.

c. Dokumentasi dan Studi Kepustakaan

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.³⁹ Ciri khas dari dokumen itu

³⁸ Lukman Nul Hakim, "Review of Qualitative Method: Interview of the Elite", Jurnal Aspirasi Vol 4 No 2, 2013, hlm.168

³⁹ Moleong, 2007, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya) Hlm.15

sendiri adalah menunjuk pada masa lampau, dengan fungsi utama sebagai catatan atau bukti suatu peristiwa, aktivitas, dan kejadian tertentu.⁴⁰

Teknik pengumpulan data dengan cara ini bisa dilakukan dengan cara mendokumentasikan hasil temuan di lapangan, merekam hasil wawancara dengan informan, pengambilan data-data mengenai perubahan sosial ekonomi dalam masyarakat setempat, *fieldnote* dan memo penelitian. Sedangkan berdasarkan studi kepustakaan peneliti melakukannya dengan mencari sumber melalui buku-buku tentang pembangunan, penelitian sejenis baik itu dari jurnal, tesis maupun disertasi.

f. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan analisis data kualitatif yang didukung oleh studi literatur yang relevan dengan penelitian penulis. Metode kualitatif merubah data menjadi temuan (*findings*). *Findings* dalam penelitian kualitatif berarti mencari dan menemukan tema, pola, konsep, *insights* dan *understanding*. Kesemuanya diringkas dengan istilah ‘penegasan yang memiliki arti’ (*statements of meanings*).⁴¹ Maka dari itu, semua hasil penelitian baik yang berupa data primer ataupun sekunder akan diolah yang kemudian disajikan ke dalam suatu abstraksi dan kerangka berfikir

⁴⁰ Nyoman Kutha, op.cit, hlm. 235

⁴¹ J. R. Raco, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT Grasindo,2010), hlm: 120

Hasil penelitian baik berupa wawancara secara mendalam maupun yang berasal dari dokumen-dokumen yang didapat dari lapangan, akan dianalisis menggunakan teori sosiologis yang relevan dengan data penelitian, sehingga penelitian ini bisa mewakili salah satu perspektif didalam sosiologi. Analisis itu sendiri pada dasarnya bersifat reflektif guna mengkritisasi bentuk kebijakan agar bisa lebih maksimal serta berifat egaliter pada penerapannya.

g. Triangulasi Data

Triangulasi adalah usaha memahami data melalui berbagai sumber, subjek peneliti, cara, dan waktu. Oleh karena itu Campbell dan Fiske menyebutkan bahwa triangulasi sebagai multioperasionalisme.⁴² Dalam triangulasi data, misalnya, data pertama tidak harus dianggap valid , tetapi justru harus diragukan kebenarannya, sehingga perlu diuji melalui data lain dengan sumber berbeda. Dalam proses triangulasi data ini peneliti melakukan wawancara dengan Dinas Binamarga DKI Jakarta selaku penyelenggara pembangunan dan Aparat Daerah Setempat yakni Kelurahan Rawajati.

H. Sistematika Penulisan

Sebuah penelitian harus memiliki sistematika penelitian yang disusun secara sistematis. Hal tersebut bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan fokus kajian peneliti. Selain itu, penelitian yang dilakukan secara sistematis

⁴² Kutha, op.cit, hlm. 241

akan mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini terdiri dari lima bab.

Bab I Pendahuluan, di mana dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah penelitian, permasalahan penelitian yang meliputi pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka mengenai tema penelitian sejenis yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang pernah mengkaji fenomena dampak pembangunan terhadap aspek sosial ekonomi, kerangka konseptual yang dipaparkan dari sumber yang relevan. Kemudian bagian selanjutnya terdiri dari metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi mengenai profil wilayah penelitian, yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu, pertama berisi mengenai kondisi geografis wilayah Jembatan Ciliwung Kalibata, Kedua, berisi tentang kondisi sosial masyarakat dan ketiga berisi mengenai Sarana dan Prasarana yang ada di wilayah penelitian dan Keempat, deskripsi secara sosio-spasial wilayah sekitar flyover Ciliwung Kalibata dan terakhir gambaran umum masyarakat sekitaran flyover

Bab III berisi mengenai temuan lapangan dan pembahasan. Pada bagian ini akan dijelaskan bagaimana persepsi masyarakat terhadap pembangunan yang dilakukan, setelahnya akan dijabarkan analisis dampak sosial hingga ekonomi pembangunan flyover Ciliwung Kalibata

Bab IV berisi mengenai analisis menggunakan teori didalam Sosiologi Pembangunan yakni teori pembangunan manusia Amartya Sen, dan disamping itu pula

penulis akan menyajikan refleksi kependidikan yakni pentingnya pendidikan di dalam pembangunan dengan argumentasi didalam teori kapabilitas.

Bab V yaitu penutup. Bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan. Pada bagian ini, peneliti akan membuat kesimpulan mengenai semua hasil penelitian secara rinci dan sistematis. Hal tersebut berguna untuk mempermudah para pembaca dalam memahami intisari dari hasil penelitian mengenai dampak sosial dan ekonomi serta persepsi masyarakat yang ada pada masyarakat didalam objek penelitian yakni flyover Ciliwung Kalibata.

